

## Pengaruh Penyuluhan terhadap Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Wanita di Era Pandemi COVID-19

Dini Widianti<sup>1\*</sup>, Rifqatussa'adah<sup>2</sup>, Zwasta Mahardhika<sup>3</sup>, Angga Rizki Oktavian<sup>4</sup>,  
Astri Annisa Wigati<sup>5</sup>, Mahesa Kurniati Putri<sup>6</sup>, Maydina Sifa Fauziah<sup>7</sup>, Shadrina Safira<sup>8</sup>,  
Shintadewi Rachmah Setiowati<sup>9</sup>

<sup>1,2,3</sup>Dosen Departemen Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran, Universitas YARSI  
<sup>4,5,6,7,8,9</sup>Mahasiswa Kepaniteraan Klinik Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran, Universitas YARSI

### ABSTRAK

Penyakit COVID-19 berdampak pada gangguan layanan rutin dan prioritas kesehatan lainnya termasuk penyediaan layanan kesehatan reproduksi. Kesadaran dan pengetahuan masyarakat terhadap kanker termasuk faktor risiko, upaya pencegahannya, gejala yang timbul, serta deteksi dini terhadap kanker masih kurang sehingga perlu adanya peningkatan pengetahuan kepada masyarakat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penyuluhan terhadap tingkat pengetahuan kelompok sasaran terhadap kanker payudara dan kanker serviks di era pandemi serta sosialisasi mengenai COVID-19. Metode yang digunakan adalah cross sectional disajikan secara deskripsi dan dianalisis secara univariat. Penyuluhan dilaksanakan melalui media Zoom Meeting dengan media edukasi presentasi power point, video dan demonstrasi SADARI dengan peserta berjumlah 40 orang. Pretest diberikan link google form yang disebar oleh guru ke grup whatsapp orang tua murid. Materi dilanjutkan dengan sesi tanya jawab dan pengisian google form post test. Data dianalisis menggunakan SPSS untuk menghitung rata-rata nilai pre test dan post test untuk melihat perbedaan pengetahuan peserta sebelum dan sesudah penyuluhan. Rata-rata hasil pre-test peserta adalah 6,7 dan post-test 9. Terdapat peningkatan pada pengetahuan peserta setelah dilakukan penyuluhan, dapat dilihat dari rata-rata nilai yang didapatkan dari hasil post-test lebih tinggi jika dibandingkan dengan nilai rata-rata pre-test. Penyuluhan membuktikan efektif untuk mengedukasi orang tua atau wali murid mengenai kesehatan reproduksi, yang terlihat dari antusiasme peserta saat kegiatan dan aktif bertanya pada sesi tanya jawab. Kesimpulan penelitian ini adalah penyuluhan dapat meningkatkan pengetahuan peserta.

**Kata kunci:** pengetahuan; penyuluhan; kesehatan reproduksi; COVID-19

### ABSTRACT

*Introduction: The COVID-19 disease has an impact on the disruption of routine services and other health priorities including the provision of reproductive health services. Public awareness and knowledge of cancer including risk factors, efforts to prevent it, symptoms that arise, and early detection of cancer are still lacking, so it is necessary to increase knowledge to the public. Purpose: The purpose of this study was to determine the effect of counseling on the level of knowledge of the target group on breast cancer and cervical cancer in the pandemic era as well as to socialize about COVID-19. Methods: Research is carried out through Zoom Meeting media with educational media PowerPoint presentations, videos, and BSE demonstrations with an average number of 40 participants. The pretest was given a google form link that was distributed by the teacher to the WhatsApp group of the parents of students. The material was continued with a question-and-answer session and filling in the google post-test form. Data were analyzed by calculating the average pre-test and post-test scores to see the differences in participants' knowledge before and after counseling. Results: The average pre-test results of the participants were 6.7 and the post-test 9, analyzed with SPSS. There was an increase in participants' knowledge after counseling, it can be seen from the average score obtained from the post-test results that were higher when compared to the average score of pre-test average. Discussion: Counseling was deemed effective enough to educate parents or guardians about reproductive health, as seen from the enthusiasm of the participants during the activity and actively asking questions during the question-and-answer session. Conclusion: In conclusion, counseling can increase the knowledge of participants.*

**Keywords:** knowledge; counseling; reproductive health; COVID-19

#### \*Korespondensi penulis:

Nama : Dini Widianti  
Instansi : Departemen Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran Universitas YARSI  
Alamat : Jl. Let. Jend. Suprpto. Cempaka Putih, Jakarta Pusat, 10510. Telp: (021) 4206675  
Email : dini.widianti@yarsi.ac.id

## Pendahuluan

Penyakit *Coronavirus* 2019 (COVID-19) telah menjadi masalah kesehatan utama yang menyebabkan penyakit pernapasan akut yang parah pada manusia. Virus ini telah menyebar dengan cepat ke seluruh dunia sejak pertama kali diidentifikasi di Wuhan, China, pada Desember 2019. Virus penyebabnya disebut *severe acute respiratory syndrome coronavirus 2* (SARS-CoV-2), dan *World Health Organization* (WHO) menamakannya yang baru menjadi penyakit epidemi *Coronavirus Disease* (COVID-19). Insiden COVID-19 terus meningkat dengan lebih dari tiga juta kasus yang dikonfirmasi dan lebih dari 244.000 kematian di seluruh dunia.<sup>1</sup> Berdasarkan data WHO dan PHEOC (Public Health Emergency Operating Center) Kemenkes tanggal 2 November 2020 total kasus konfirmasi COVID-19 global adalah 46,403,652 kasus dengan 1,198,569 kematian (CFR 2,6%) di 217 Negara Terjangkit dan 179 Negara Transmisi lokal. Prevalensi usia tertinggi terdapat pada usia 25-34 tahun dan antara laki-laki dan perempuan adalah 47,9% dan 46,2%.<sup>2</sup>

Indonesia melaporkan kasus pertama pada 2 Maret 2020. Tingkat kematian Indonesia 9%, termasuk angka kematian tertinggi<sup>3</sup>. Hingga saat ini, 2 November 2020 kasus positif COVID-19 di Indonesia sebanyak 415.402 dengan pasien sembuh sebanyak 345.566 dan meninggal sebanyak 14.044.<sup>4</sup>

Dengan adanya COVID berbagai sektor riil telah terdampak, mulai dari sosial, ekonomi, pendidikan hingga kesehatan. Dalam hal ini yang sangat berpengaruh adalah sektor ekonomi dan kesehatan. Kesehatan memiliki definisi yang diatur langsung dalam UU RI nomor 36 tahun 2009 tentang kesehatan, yaitu keadaan sehat secara fisik, mental, sosial secara utuh. Tidak hanya bebas dari penyakit saja tetapi dari kecacatan yang berkaitan dengan sistem, fungsi dan proses reproduksi pada laki-laki dan perempuan.<sup>5</sup> Situasi kesehatan reproduksi akibat dampak dari pandemi COVID-19 di Indonesia khususnya wanita mengalami ancaman dikarenakan perubahan prioritas pelayanan kesehatan di masa pandemi ini.<sup>14</sup>

Beban yang dihasilkan oleh COVID-19 dilaporkan dapat membahayakan pemberian layanan rutin dan prioritas kesehatan lainnya. Perlengkapan dan staf yang terlibat dalam penyediaan layanan kesehatan reproduksi dan seksual mungkin dialihkan untuk memenuhi kebutuhan lain, klinik kemungkinan tutup dan banyak masyarakat yang enggan untuk pergi ke fasilitas kesehatan untuk kesehatan reproduksi dan seksual.<sup>6</sup>

Kesehatan reproduksi adalah suatu keadaan kesejahteraan fisik, mental dan sosial secara utuh tidak semata-mata bebas dari penyakit atau kecacatan dalam suatu yang berkaitan dengan sistem reproduksi, fungsi dan prosesnya. Pada Peraturan Pemerintah No. 71 Tahun 2014 Kesehatan Reproduksi yang menjamin setiap orang berhak memperoleh pelayanan kesehatan reproduksi yang bermutu, aman dan dapat dipertanggungjawabkan. Kesehatan Reproduksi memiliki beberapa komponen, yang salah satunya adalah komponen usia lanjut dimana komponen ini melakukan promosi peningkatan kualitas penduduk usia lanjut pada saat menjelang dan akhir kurun usia reproduksi. Peningkatan kualitas ini bertujuan untuk menskrining penyakit keganasan yang dapat menyerang organ reproduksi.<sup>7</sup>

Penyakit yang dapat timbul pada organ reproduksi wanita adalah kanker serviks dan kanker payudara. Kedua kanker ini adalah kanker yang paling sering mengenai wanita Indonesia.<sup>8</sup> Kanker serviks adalah keganasan di daerah leher rahim,<sup>9</sup> sementara kanker payudara adalah kanker yang terjadi pada kelenjar mammae karena terjadi keganasan sel atau pertumbuhan sel yang tidak terkendali dari sel kelenjar dan salurannya.<sup>10</sup>

Angka kejadian kanker payudara pada wanita adalah sebesar 42,1 per 100.000 penduduk dengan rata-rata kematian 17 per 100.000 penduduk yang diikuti kanker serviks sebesar 23,4 per 100.000 penduduk dengan rata-rata kematian 13,9 per 100.000 penduduk. Berdasarkan data Riskesdas, prevalensi tumor/kanker Indonesia menunjukkan adanya peningkatan dari 1,4 per 1000 penduduk di tahun

2013 menjadi 1,79 per 1000 penduduk pada tahun 2018. Pemerintah melakukan berbagai upaya untuk pencegahan dan pengendalian kanker di Indonesia, khususnya untuk dua jenis kanker terbanyak di Indonesia, yaitu kanker payudara dan kanker serviks.<sup>8</sup> Pada kasus kanker umumnya, pasien akan datang ke tempat pelayanan kesehatan ketika sudah mencapai stadium lanjut dimana kanker tersebut sudah menyebar ke organ-organ lain di seluruh tubuh sehingga pengobatan akan sulit, biaya pengobatan akan meningkat, dan risiko angka kematian semakin tinggi.<sup>11,12</sup>

Kesadaran dan pengetahuan masyarakat terhadap kanker termasuk faktor-faktor risiko, upaya pencegahannya, gejala-gejala yang timbul, serta deteksi dini terhadap kanker masih kurang. Insiden kanker serviks dan kanker payudara dapat ditekan dengan melakukan upaya pencegahan primer seperti meningkatkan kegiatan penyuluhan kepada masyarakat mengenai menjalani pola hidup sehat, menghindari faktor risiko kanker, upaya pencegahan kanker serta deteksi dini kanker.<sup>11,12</sup> Deteksi dini yang dapat digalakkan pemerintah Indonesia pada masyarakat adalah pemeriksaan IVA (Inspeksi Visual dengan Asam Asetat) pada kanker serviks, dan program SADARI (Pemeriksaan Payudara Sendiri) pada kanker payudara.<sup>8</sup>

Salah satu upaya untuk meningkatkan ilmu pengetahuan dan kesadaran wanita adalah dengan melakukan promosi kesehatan organ reproduksi wanita, terutama mengenai kanker payudara dan kanker serviks.<sup>8</sup> Cara dari promosi kesehatan ini dapat dilakukan dengan penyuluhan. Metode ini sederhana, dan efektif dalam upaya penyampaian informasi secara cepat kepada kelompok sasaran yang cukup besar. Selain itu, penyampaian informasi dapat dilakukan dengan bantuan alat peraga atau video.<sup>13</sup>

Berdasarkan latar belakang diatas, tujuan dari penelitian ini adalah meningkatkan pengetahuan kelompok sasaran melalui kegiatan penyuluhan terhadap kanker payudara dan kanker serviks di era pandemi ini, serta mensosialisasikan mengenai COVID-19 yang

sedang menjadi pandemi ini. Manfaat yang diharapkan adalah meningkatkan pengetahuan mengenai kanker payudara dan serviks, faktor-faktor risikonya, serta deteksi dini yang dapat dilakukan oleh wanita berisiko melalui penyuluhan, serta menghindari dari terjangkit COVID-19 melalui penayangan presentasi *PowerPoint*, video dan demonstrasi SADARI sebagai upaya pencegahan kanker serviks dan payudara, serta COVID-19.

## Metode

Penelitian ini bersifat deskriptif dan dilakukan dengan desain *cross sectional*, metode kuantitatif dikumpulkan melalui pengisian google form. Responden diambil dengan tehnik purposive sampling dengan kriteria inklusi adalah orangtua dan guru di RA As Syuhada. Penyuluhan kesehatan reproduksi di masa pandemi telah dilaksanakan pada hari Sabtu, 26 September 2020 pukul 09.00 WIB melalui media Zoom Meeting dengan ID 976 064 7500, dimana materi penyuluhan disampaikan oleh dr. Dini Widiyanti, MKK, DiplDK. Media edukasi yang digunakan berupa presentasi *PowerPoint*, video dan demonstrasi SADARI dengan peserta berjumlah 40 orang yang merupakan orangtua murid, guru yang masih aktif di sekolah.

Tiga hari sebelum penyuluhan diberikan link Google form pengisian pre-test yang disebar oleh guru ke grup WhatsApp orang tua murid. Pada saat penyuluhan materi yang disampaikan mengenai kanker serviks mencakup definisi dan gejalanya, kanker payudara mencakup definisi dan gejalanya serta pemeriksaan IVA, *Pap smear* dan SADARI. Selain materi kesehatan reproduksi, disampaikan juga materi mengenai perkembangan Covid di Indonesia dan cara pencegahannya. Setelah penyampaian materi dilanjutkan dengan sesi tanya jawab dan pengisian Google form post-test yang diberikan ke grup WhatsApp orang tua murid. Data yang diperoleh dianalisis secara univariat menggunakan SPSS dengan menghitung rata-rata nilai *pre-test* dan *post-test* untuk melihat perbedaan pengetahuan peserta sebelum dan sesudah penyuluhan.

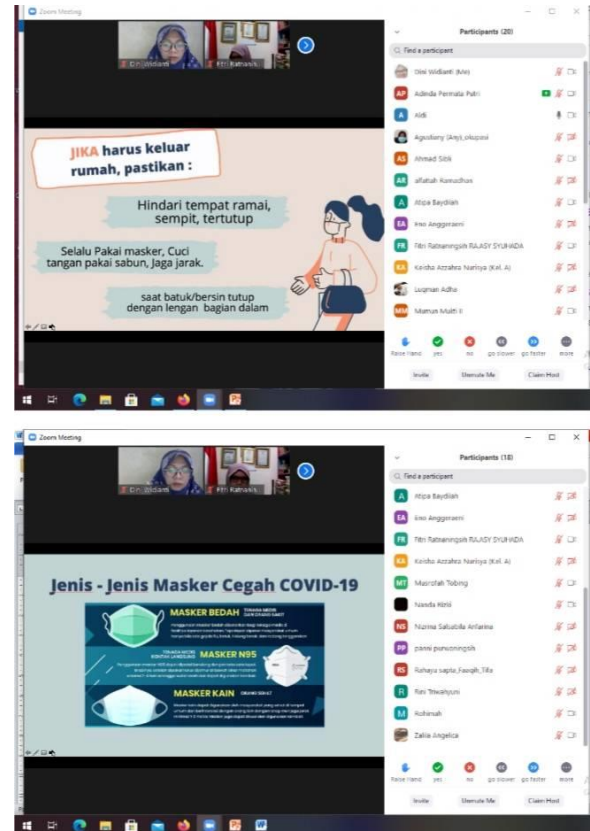
## Hasil dan Pembahasan

Kegiatan penyuluhan kesehatan reproduksi pada masa pandemi dengan target orang tua murid di RA Asy-Syuhada sejumlah 100 orang. Penyuluhan ini dilakukan dengan menggunakan aplikasi *Zoom meeting* dan dengan melaksanakan *pre-test* serta *post-test* melalui *Google form*. Pada masa pandemi ini, banyak orang yang segan untuk berobat dan mendatangi fasilitas kesehatan karena takut dengan bahaya COVID-19. Sehingga kesehatan reproduksi bisa jadi terabaikan oleh sebagian orang. Pada penelitian ini dilakukan edukasi kepada masyarakat mengenai pentingnya menjaga kesehatan reproduksi dalam masa pandemi ini.

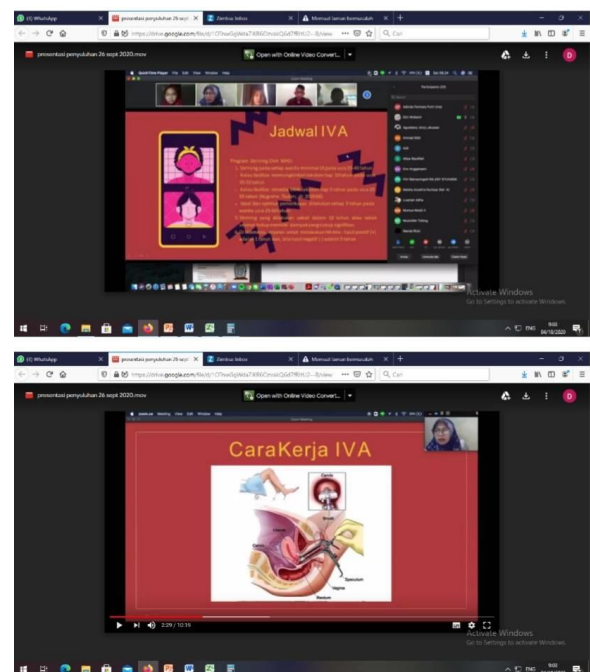
Penyuluhan kesehatan reproduksi pada masa pandemi telah dilaksanakan pada hari Sabtu, 26 September 2020. Kegiatan dimulai pada pukul 09.00 WIB hingga 12.00 WIB dengan menggunakan media *Zoom Meeting* dengan ID 976 064 7500. Jumlah peserta yang mengikuti penyuluhan ini adalah rata-rata 40 orang. Tiga hari sebelum dilakukan penelitian, kami memberikan tautan *Google form* untuk pengisian *pre-test* yang disebar melalui guru ke grup *WhatsApp* orang tua murid. Pertanyaan *pretest* terdiri dari 10 soal, mengenai gejala COVID-19, pencegahan COVID-19 dan pemeriksaan-pemeriksaan yang dapat dilakukan untuk skrining penyakit reproduksi seperti IVA, *Pap Smear*, SADARI dan gejala dari kanker serviks.

Penyuluhan yang disampaikan yaitu mengenai definisi dan gejala kanker serviks, definisi dan gejala kanker payudara, serta pemeriksaan IVA, *Pap Smear* dan SADARI serta mengenai perkembangan COVID-19 di Indonesia dan bagaimana cara mencegahnya. Media yang digunakan pada penyuluhan ini berupa presentasi *PowerPoint*, video dan demonstrasi SADARI. Setelah penyuluhan, dilanjutkan dengan sesi tanya jawab dan pengisian *post-test* melalui *Google form* yang tautannya diberikan melalui grup *WhatsApp* orang tua murid. Peserta diberikan waktu 1 hari untuk mengisi *post-test*. Tujuan akhir dari penyuluhan ini adalah untuk mengedukasi wanita mengenai kesehatan reproduksi dan pentingnya

untuk menjaga kesehatan reproduksi di masa pandemi ini. Berikut adalah beberapa dokumentasi dari kegiatan yang kami lakukan.



Gambar 1. Kegiatan Penyuluhan



Gambar 2. Video Penyuluhan

Harapan dari dilakukannya kegiatan ini adalah para peserta dapat menambah pengetahuan mengenai situasi COVID-19 di Indonesia dan bagaimana pencegahannya serta lebih memahami dan menjaga kesehatan reproduksi. Penyuluhan yang diberikan ternyata meningkatkan pengetahuan orang tua murid, terbukti dengan meningkatnya nilai rata-rata yang didapatkan. Media penyuluhan yang diberikan juga berupa video dan gambar sehingga peserta tidak merasa bosan ataupun merasa digurui. Dalam sesi tanya jawab, peserta antusias dalam mengajukan pertanyaan. Beberapa pertanyaan yang diajukan oleh peserta lebih dari 10 pertanyaan meliputi kapan sebaiknya dilakukan pemeriksaan IVA, *Pap Smear* dan SADARI, pemeriksaan SWAB dan *Rapid test*, serta mengenai beberapa rumor yang beredar perihal COVID-19. Dikarenakan banyak pertanyaan dan keterbatasan waktu, sesi tanya jawab dilanjutkan di grup *WhatsApp*.

**Tabel 1. Karakteristik Peserta**

Karakteristik Peserta	Frekuensi	Presentase (%)
<b>Pekerjaan ibu</b>		
Ibu rumah tangga	7	38,89
Pekerja formal	11	61,11
<b>Pendidikan terakhir</b>		
SMA	6	33,33
S1	12	66,67

Berdasarkan tabel 1. diatas didapatkan data dari total 18 orang yang mengerjakan *pre-test* bahwa lebih banyak orang tua yang bekerja dibandingkan dengan ibu rumah tangga yaitu sebanyak 11 orang (61,11%). Sedangkan untuk pendidikan terakhir orang tua, lebih banyak orang tua yang menyelesaikan pendidikan terakhirnya sebagai sarjana dibandingkan dengan orang tua dengan pendidikan terakhir SMA yaitu sebanyak 12 orang (66,67%). Hal ini menunjukkan peserta banyak yang bekerja dengan pendidikan terakhir sarjana.

**Tabel 2. Rata-rata Skor *Pre-test* dan *Post-test***

Variabel	N	Mean	Minimal	Maksimal
Skor <i>pre-test</i>	18	6,778	2	10
Skor <i>post-test</i>	4	9	8	10

Tabel 2. menunjukkan rata-rata tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi khususnya terkait pengetahuan metode pemeriksaan IVA, SADARI dan *Pap Smear*. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata hasil *pre-test* peserta adalah 6,7 dan pada *post-test* adalah 9. Didapatkan nilai terendah pada *pre-test* adalah 2 dan pada *post-test* adalah 8. Nilai tertinggi untuk *pre-test* dan *post-test* adalah 10. Terdapat peningkatan pada pengetahuan peserta setelah dilakukan penyuluhan, dapat dilihat dari rata-rata nilai yang didapatkan dari hasil *post-test* lebih tinggi jika dibandingkan dengan nilai rata-rata *pre-test*.



**Gambar 3. Google form pre dan post test**

Kegiatan penyuluhan ini diikuti oleh 40 peserta yang merupakan orang tua atau wali murid dari RA Asy-Syuhada. Pengisian *pre-test* diberikan tiga hari sebelum kegiatan penyuluhan dimulai dan diberi waktu hingga hari pelaksanaan kegiatan penyuluhan dan pengisian *post-test* diberikan diakhir kegiatan dan diberi waktu hingga 1 hari setelah pelaksanaan penyuluhan. Peserta yang mengisi *pre-test* sebanyak 18 peserta hal tersebut disebabkan adanya kendala berupa tidak ada nya kuota pada mayoritas peserta karena rata-rata perekonomian peserta menengah kebawah. Peserta yang mengisi *post-test* yaitu 4 peserta. Pada penyuluhan didapatkan pekerjaan dari orang tua atau wali murid

mayoritas adalah pekerjaan formal dan pendidikan terakhir mayoritas adalah S1.

Kegiatan penyuluhan ini cukup penting karena dapat meningkatkan pengetahuan mengenai menjaga kesehatan reproduksi di masa pandemi COVID-19. Pada kegiatan penyuluhan ini didapatkan peningkatan hasil rata-rata *post-test* dari *pre-test*. Video dan demonstrasi SADARI dirasa cukup efektif untuk mengedukasi orang tua atau wali murid mengenai kesehatan reproduksi. Peserta sangat antusias saat kegiatan penyuluhan berlangsung dan peserta aktif bertanya pada sesi tanya jawab. Sepuluh peserta yang banyak bertanya diberi *reward* berupa pulsa lima puluh ribu rupiah.

Hambatan yang ditemukan pada kegiatan penyuluhan ini yaitu para peserta mayoritas baru pertama kali menggunakan *Zoom meeting*, sinyal yang kurang baik menyebabkan banyak peserta yang keluar masuk *Zoom meeting*, tidak adanya kuota untuk mengisi *pre-test*, *post-test*, maupun mengikuti penyuluhan di *Zoom meeting*, serta tidak adanya pengingat saat dilakukan *post-test* dan banyak peserta yang menganggap bahwa penyuluhan sudah selesai sehingga *post-test* tidak perlu untuk diisi.

### Kesimpulan

Penyuluhan kesehatan reproduksi pada masa pandemi COVID-19 berjalan dengan baik hal ini bisa dilihat dari peningkatan hasil rata-rata *post-test* jika dibandingkan dengan *pre-test* serta aktifnya para peserta dalam bertanya. Peserta diharapkan dapat mengaplikasikan informasi yang sudah diberikan dan dapat menyampaikan informasi tersebut kepada rekan dan kerabat terdekat serta untuk penyuluhan selanjutnya diharapkan untuk lebih memantau peserta dalam mengisi *pre-test* dan *post-test* agar semua peserta benar-benar mengikuti *pre-test* dan *post-test* yang dilaksanakan.

### Ucapan Terima Kasih

Para peneliti mengucapkan terima kasih atas dukungan RA Asy-Syuhada dan pihak guru yang sudah membantu menyampaikan undangan penyuluhan kami, kepada seluruh peserta yang

telah berpartisipasi dalam penyuluhan ini, serta dosen-dosen bagian Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran Universitas YARSI yang telah membimbing dan membantu terlaksananya pemberian penyuluhan ini.

### Referensi

1. Ouassou H, Kharchoufa, Bouhrim, M, Daoudi NE, Imtara H, Bencheikh N, et al. The Pathogenesis of Coronavirus Disease 2019 (COVID-19): Evaluation and Prevention. *Journal of Immunology Research*. [Internet]. 2020 [cited 2020 November 03]. 2020:7. Available from: <https://doi.org/10.1155/2020/1357983>.
2. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Situasi Terkini Perkembangan Coronavirus Disease (COVID-19) 03 November 2020. [Internet]. 2020 [cited 2020 November 3]. Available from: [https://covid19.kemkes.go.id/situasi-infeksi-emerging/info-corona-virus/situasi-terkini-perkembangan-coronavirus-disease-covid-19-03-november-2020/#.X6SR\\_Wgza00](https://covid19.kemkes.go.id/situasi-infeksi-emerging/info-corona-virus/situasi-terkini-perkembangan-coronavirus-disease-covid-19-03-november-2020/#.X6SR_Wgza00).
3. Handayani D, Hadi DR, Isbaniah F, Burhan E. and Agustin H. Penyakit Virus Corona 2019. *Jurnal Respirologi Indonesia*. 2020;40(2):119-129.
4. Satuan Tugas Penanganan COVID-19. Pasien Sembuh dari COVID-19 Terus Bertambah Menjadi 345.566 Orang [Internet]. 2020 [cited 2020 November 03]. Available from: <https://covid19.go.id/p/berita/pasien-sembuh-dari-covid-19-terus-bertambah-menjadi-345566-orang>.
5. Undang-Undang Republik Indonesia. UURI No. 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan [Internet]. [cited 2020 November 03]. Available from: <https://www.hukumonline.com/js/pdfjs/web/viewer.html?file=/pusatdata/viewfile/lt5b5fd8147604/parent/lt4af3c27570c04>.
6. Feyissa G, Tolu LB dan Ezech A. Impact of COVID-19 Pandemic on Sexual and Reproductive Health and Mitigation Measures: The Case of Ethiopia [Internet].

- 2020 [cited 2020 November 03]. Available from: [10.29063/ajrh2020/v24i2s.3](https://doi.org/10.29063/ajrh2020/v24i2s.3)
7. Prijadni I dan Rahayu S. Kesehatan Reproduksi dan Keluarga Berencana [Internet]. Jakarta: Pusdik SDM Kesehatan. 2016 [cited 2020 November 05]. Available from: <http://bppsdmk.kemkes.go.id/pusdiksdmk/w-p-content/uploads/2017/08/Kespro-dan-KB-Komprehensif.pdf>.
  8. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Hari Kanker Sedunia 2019 [Internet]. 2019 [cited 2020 November 05]. Available from: <https://www.kemkes.go.id/article/view/19020100003/hari-kanker-sedunia-2019.html> [diakses pada 5 November 2020].
  9. Tadjoedin H dan Agustini S. Karsinoma Serviks – Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam. Ed. 6 (III). Jakarta: InternaPublishing; 2015.
  10. Andita U. Pengaruh Pendidikan Kesehatan SADARI dengan Media Slide dan Benda Tiruan terhadap Perubahan Pengetahuan WUS. *Jurnal Promkes*. 2016;4(2):177-187.
  11. Rokayah Y dan Rusyanti S. Pengaruh Penggunaan Media Buku Saku Kespro terhadap Pelaksanaan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) oleh Remaja di SMAN I Cipinang Kabupaten Lebak Tahun 2015. *Jurnal Medikes*. 2016;3(1):23 – 30.
  12. Septadina IS, Kesuma H, Handayani D, Suciati T, Liana P. Upaya Pencegahan Kanker Serviks Melalui Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Wanita dan Pemeriksaan Metode IVA (Inspeksi Visual Asam Asetat) di Wilayah Kerja Puskesmas Kenten Palembang. *Jurnal Pengabdian Sriwijaya*. 2015;3(1):222-228.
  13. Puspitasari RD, Utama WT, Angraini DI, dan Aditya M. Peningkatan Kesehatan Reproduksi Remaja Putri Melalui Penyuluhan dan Simulasi Menjaga Kebersihan Alat Kelamin Luar Wanita di SMA Muhammadiyah 2 Bandarlampung. *JPM Ruwa Jurai*. 2015;1(1):29-32.
  14. Chairani, I. Dampak Pandemi COVID-19 Dalam Perspektif Gender di Indonesia. *Jurnal Kependudukan Indonesia: Edisi Khusus Demografi dan COVID-19* [Internet]. 2020 [cited 2020 November 03]; 39-42. Available from: <https://ejurnal.kependudukan.lipi.go.id/index.php/jki/article/view/571/pdf>.